

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tren *fast fashion* adalah istilah yang menggambarkan tentang perubahan tren model *fashion* secara cepat dalam waktu yang singkat. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor media massa, dunia hiburan, bisnis, dan internet dengan harga yang terjangkau dan model terkini (Leman, Soelityowati, et al., 2020). *Fast fashion* merupakan model bisnis yang digunakan untuk mengubah koleksi stok pakaian menjadi jauh lebih cepat dari biasanya dengan menjual harga yang relatif terjangkau (Muazimah & Rani, 2021). Industri *fast fashion* menawarkan keuntungan bagi produsen dan konsumen. Produsen mendapatkan keuntungan dari permintaan konsumen yang meningkat karena pangsa pasarnya rentan terhadap tren. Keuntungan konsumen yang didapatkan yaitu pakaian dengan harga terjangkau (Pramodhawardhani, dkk., 2021). Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *fast fashion* merupakan tren yang akan terus berubah dari waktu ke waktu secara cepat mengikuti model *fashion* terkini dengan jumlah permintaan produk yang dijual dengan harga relatif terjangkau.

Dilihat dari perkembangan tren *fast fashion* yang cepat dan sering berubah dengan masa pakai pakaian relatif singkat, dapat menimbulkan dampak negatif pada lingkungan. Terutama apabila produk dan sisa hasil produksi dibuang secara langsung ke sungai atau laut sehingga menyebabkan pencemaran air yang merusak habitat hewan dan tumbuhan. Sebagian produk *fast fashion* yang tidak laris dan rusak akan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan menghasilkan gas metana yang menyebabkan perubahan cuaca ekstrim sehingga merugikan lingkungan (Leman, Soelityowati, et al., 2020). Dengan adanya permasalahan tersebut, maka sebagai produsen dan konsumen penghasil produk *fast fashion* perlu mengatasi dan menyadari dampak negatif yang ditimbulkan bagi lingkungan dan kesehatan. Salah satu cara mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan dengan mencoba menerapkan *sustainable fashion*. *Sustainable fashion* adalah suatu konsep yang berfokus pada upaya industri

*fashion* untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dengan menanggulangi produk pakaian yang sudah tidak terpakai karena usang, rusak, dan terkena noda. Konsep yang termasuk ke dalam *sustainable fashion* meliputi *recycle*, *zero waste* dan salah satunya *upcycle*. *Upcycle* adalah proses mendaur ulang dan mengolah pakaian lama atau *out of date* menjadi pakaian yang berdaya guna kembali. Berdasarkan hasil penelitian (Fitri et al., 2021) yang berjudul "*Pengembangan Teknik Upcycle pada Proses Modifikasi Busana Secondhand Menjadi Produk Berkualitas.*" membuktikan bahwa produk pakaian *secondhand* dengan teknik *upcycling* dapat diterima masyarakat dan mampu meningkatkan kualitas pakaian tersebut. Beberapa macam produk yang dapat di *upcycle* yaitu kemeja, blus, celana, rok, dan jaket *bomber*.

Jaket *bomber* merupakan salah satu produk *fashion* yang sempat populer dan *booming* di Indonesia setelah Presiden Republik Indonesia Jokowi mengenyakannya ketika berpidato di Istana Negara. Hal ini berdampak pada perkembangan tren *fashion* di masyarakat sehingga banyak yang mengikuti tren jaket *bomber* tersebut (Muntadliroh, 2017). Perkembangan tren *fashion* yang cepat berganti dalam produk *fashion*, penulis tertarik dengan jaket *bomber secondhand* atau pakaian bekas yang memiliki kerusakan kecil seperti sudah usang, terkena noda, kerobekan dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan menerapkan *sustainable fashion* dalam mengatasi masalah yang muncul akibat tren *fast fashion* dengan mengolah kembali pakaian yang sudah lama menjadi pakaian yang memiliki nilai kualitas guna kembali dan nilai estetika. Potensi jaket *bomber secondhand* dapat dimanfaatkan secara optimal dengan menerapkan teknik untuk menambah nilai estetika. Dikutip dari (Putri & Suhartini, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Upcycle Busana Casual Sebagai Pemanfaatan Pakaian Bekas.*", terdapat tiga teknik *upcycle* yang dapat digunakan yaitu : *upcycle merging two clothes* (menggabungkan 2 pakaian), *upcycle clothing change model* (mengubah model pakaian), dan *upcycle addition of material or decoration* (penambahan material lain atau dekorasi). Penerapan teknik *upcycle addition of material or decoration* akan di aplikasikan pada busana jaket *bomber secondhand* untuk menambahkan motif hiasan sebagai nilai estetika dalam meningkatkan nilai kualitas guna kembali produk sehingga dapat memiliki daur hidup umur lebih panjang.

Bahan yang sering digunakan dalam jaket *bomber* adalah bahan polyester. Berdasarkan penelitian (Sitorus & Arumsari, 2019) berjudul "Optimalisasi *Redesign* Pakaian *Secondhand* Berbahan Kain Polyester." Polyester merupakan salah satu optimalisasi *redesign* untuk meningkatkan nilai estetika. Pada penelitian dilakukan eksperimen material menggunakan teknik *surface textile design*. Pada dasar desain tekstil ada dua, yaitu *surface design* dan *structure design*. *Surface design* merupakan desain yang berasal dari permukaan kain yang telah ada, sedangkan *structure design* merupakan desain yang berasal dari struktur penampang yang membentuk tekstil tersebut. Dilihat teknik *surface textile design* dapat menjadi salah satu media alternatif untuk menuangkan ide kreativitas pada jaket *bomber secondhand* sehingga produk tersebut dapat memiliki daur hidup umur yang lebih panjang dan memiliki karakter eksklusif. Pemilihan teknik *surface textile* juga membantu konsep *sustainable fashion* dengan memanfaatkan kain yang tidak terpakai sebagai material *surface textile*.

Penerapan desain motif menjadi objek penting pada busana dalam perkembangan tren dan ditentukan oleh sumber inspirasi. Penulis memilih motif hiasan ubur-ubur sebagai sumber inspirasi karena rasa kepedulian terhadap kerusakan lingkungan di laut yang terjadi akibat tren *fast fashion*. Keindahan, bentuk, dan warna ubur-ubur juga menjadi daya tarik penulis untuk menciptakan karya seni tekstil sebagai motif hiasan pada jaket *bomber secondhand*. Karya seni ini dibuat untuk meningkatkan kesadaran akan pencemaran dan pengingat untuk lebih mencintai lingkungan. Motif hiasan ubur-ubur akan diwujudkan dengan teknik *surface textile* pada jaket *bomber secondhand*.

Produk penelitian ini berupa motif hiasan ubur-ubur dengan teknik *surface textile* pada jaket *bomber* yang akan dinilai secara estetika untuk menilai keindahan produk. Motif hiasan ubur-ubur pada jaket *bomber* dinilai berdasarkan teori A.A.M. Djelantik. Nilai estetika adalah cara untuk mengukur atau menilai keindahan suatu karya seni. Teori estetika oleh A.A.M. Djelantik yang meliputi unsur wujud atau rupa; bobot atau isi ; dan penampilan atau penyajian. Indikator ini digunakan untuk penilaian terhadap motif hiasan ubur-ubur dengan teknik *surface textile*. Objek pada penelitian yaitu 5 desain motif hiasan ubur-ubur dengan teknik *surface textile* pada jaket *bomber*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana cara mengatasi dampak negatif tren *fast fashion* akibat perubahan tren yang cepat berubah dengan masa pakaian yang relatif singkat?
2. Bagaimana mengolah kembali produk jaket *bomber secondhand* dengan teknik *surface textile*
3. Bagaimana penciptaan motif hiasan ubur-ubur yang dihasilkan oleh teknik *surface textile* dalam *sustainable fashion* pada jaket *bomber secondhand*?
4. Bagaimana penilaian estetika motif hiasan ubur-ubur dengan teknik *surface textile* menggunakan teori Djelantik berdasarkan aspek wujud/rupa, bobot/isi, penampilan/penyajian?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut, maka pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Media jaket *bomber secondhand* yang memiliki kerusakan ringan seperti usang, rusak, terkena noda dan sebagainya.
2. Teknik *sustainable fashion* yang dipakai adalah *upcycle addition of material or decoration* (penambahan material lain atau dekorasi) dengan memberi motif hiasan pada jaket *bomber secondhand*.
3. Motif hiasan pada jaket *bomber* berupa ubur-ubur
4. Penilaian estetika berdasarkan aspek wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah tersebut di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana penilaian estetika motif hiasan dengan teknik *surface textile* pada jaket *bomber*?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Memperpanjang masa pakai dari jaket *bomber secondhand* dengan melakukan *upcycle* berupa menambahkan motif hiasan ubur-ubur dengan teknik *surface textile* untuk meningkatkan nilai estetika.
2. Mengetahui penilaian para ahli busana mengenai penilaian estetika motif hiasan ubur-ubur dengan teknik *surface textile* berdasarkan aspek wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan produk dengan konsep desain yang dapat dijadikan referensi bagi masyarakat umum khusus penikmat *fashion*.
2. Bagi penulis, agar penulis dapat menambah wawasan berupa pengetahuan dan keterampilan dalam mengeksplorasi motif hiasan dengan teknik *surface textile*.
3. Bagi Program Studi Sarjana Terapan Desain Mode, dapat menambah referensi mengenai teknik *surface textile* sebagai motif hiasan.